

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR APRESIASI PROSA FIKSI

Akhmad Rizqi Turama, Sri Rarasati, Ansori

Universitas Sriwijaya

akhmadrizqiturama@fkip.unsri.ac.id, srirarasati@fkip.unsri.ac.id, ansori@fkip.unsri.ac.id

Diterima : 27 Februari 2021

Direvisi : 28 Mei 2021

Diterbitkan: 29 Juni 2021

Abstrak: Penelitian dilatarbelakangi oleh sudah tersusunnya prototipe bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Namun, bahan ajar belum divalidasi dan diuji efektivitasnya. Hal ini disebabkan penelitian sebelumnya lebih terfokus pada penyusunan bahan ajar. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini melakukan validasi pada tiga validator. Tiga validator yang dimaksud adalah validator materi, validator bahasa, dan validator media. Hasil validasi menunjukkan bahwa produk ini layak untuk diujicobakan. Setelah diujicoba kepada mahasiswa, hasil pretes dan postes menunjukkan adanya kenaikan nilai mahasiswa dari rata-rata 72 menjadi 84.

Kata kunci: pengembangan bahan ajar, apresiasi, prosa fiksi

Abstract: The research was motivated by the preparation of prototypes of teaching materials that suit the needs of students. However, the teaching materials have not been validated and tested for their effectiveness. This is because previous research has focused more on the preparation of teaching materials. Therefore, this research needs to be done. This research is doing validation to three validators. The three validators in question are the material validator, the language validator, and the media validator. The validation results show that this product is feasible to be tested. After being tested on students, the results of the pretest and posttest showed an increase in student scores from an average of 72 to 84.

Keywords: development of teaching materials, appreciation, prose fiction

PENDAHULUAN

Penelitian pengembangan bahan ajar sebenarnya bukan sesuatu yang asing lagi di dunia pendidikan bahasa dan sastra. Tahun 2018 Sriyanti dkk melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Modul Pementasan Drama untuk Siswa Kelas XI SMA Unggul Negeri 4 Palembang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul pementasan drama yang dikembangkan untuk siswa kelas XI SMA Unggul Negeri 4 Palembang dinyatakan layak (Sriyanti, 2018). Penelitian lain dilakukan oleh Ansori dkk dengan judul *Pengembangan*

Bahan Ajar Materi Analisis Materi Poskolonialisme terhadap Cerpen Pilihan Kompas 2012—2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan telah dianggap valid dan praktis (Ansori, 2017).

Adapun penelitian pengembangan yang mengkhususkan diri ke apresiasi prosa fiksi pernah dilakukan oleh Haslinda dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Mobile Learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar mahasiswa. Pada tes awal hanya 22% mahasiswa yang tuntas sementara tes akhir menunjukkan ada 76% mahasiswa yang berhasil menuntaskan proses belajar (Haslinda, 2017).

Hal yang menarik adalah bahwa dari hasil penelusuran di mesin perambah *Google Scholar* baru satu artikel yang membahas pengembangan bahan ajar apresiasi prosa fiksi: yang hasilnya sudah dipaparkan. Ini semakin menegaskan masih kurangnya bahan ajar untuk mata kuliah apresiasi prosa fiksi yang telah melalui proses penelitian yang saksama. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian milik Haslinda adalah: 1) penelitian Haslinda tidak sampai pada apresiasi tingkat menciptakan karya sastra, sementara bahan ajar yang akan dikembangkan sampai pada tahap tersebut, dan 2) penelitian sebelumnya menekankan diri pada unsur kearifan lokal dalam prosa fiksi, sementara penelitian ini mencakup hal yang lebih luas dan global.

Apresiasi prosa fiksi terdiri dari tiga kata. Kata pertama yaitu apresiasi. Kata ini menurut Jabrohim dapat diartikan sebagai kegiatan memahami, menikmati, menghargai, dan menilai (Suharto, 2017). Selanjutnya, prosa diartikan sebagai karangan bebas yang tidak terikat dengan kaidah-kaidah penulisan puisi (Depdikbud, 2015). Terakhir, kata fiksi yang dapat diterjemahkan sebagai fiksi merupakan cerita yang tidak berdasarkan pada kejadian sebenarnya (Adi, 2011). Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan, apresiasi prosa fiksi berarti kegiatan menikmati karya sastra yang berupa karangan bebas yang tidak berdasarkan pada kejadian-kejadian sebenarnya.

Dalam prosesnya, apresiasi prosa fiksi terbagi menjadi beberapa tingkatan. Kegiatan apresiasi yang dilakukan oleh siswa atau pembaca secara umum dijelaskan oleh Wardani (Sujarwanto & Jabrohim, Ed., 2002, p.530) sebagai sebuah kegiatan yang terdiri dari beberapa tingkat, yaitu: (1) tingkat menggemari, ditandai oleh adanya rasa tertarik pada buku-buku serta keinginan untuk membacanya; (2) tingkat menikmati, yaitu mulai dapat menikmati cipta sastra karena mulai tumbuhnya pengertian; (3) tingkat mereaksi, yaitu mulai dari keinginan untuk menyatakan pendapat tentang cipta sastra yang dinikmati; (4) tingkat produktif, yaitu mulai ikut menghasilkan cipta sastra (Alpian &

Suryaman, 2016). Dengan menggunakan bahan ajar yang baik, maka mahasiswa diharapkan mampu mencapai tingkat apresiasi yang tertinggi, yaitu tingkat produktif yang berarti menghasilkan karya sastra berupa prosa fiksi.

Penelitian Turama dkk pada tahun 2017 telah menghasilkan sebuah prototipe bahan ajar apresiasi prosa fiksi yang terdiri dari konsep, jenis-jenis, teknik menulis prosa fiksi. Selain itu, dalam prototipe tersebut juga ada soal-soal dan tugas latihan untuk mahasiswa terkait mata kuliah apresiasi prosa fiksi. Sebagaimana telah dijelaskan, prototipe tersebut belum melalui tahap uji kepraktisan dan uji lapangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk dapat mengetahui validitas dan efektivitas bahan ajar yang telah dibuat pada penelitian sebelumnya tersebut.

METODE

Ada tiga fase dalam pengembangan bahan ajar, yaitu perencanaan, desain, dan pengembangan (Alessi & Trollip, 2001). Beberapa prosedur yang perlu dilakukan dalam tahap pertama adalah: 1) penentuan ruang lingkup penelitian, 2) pengidentifikasian karakteristik mahasiswa, 3) pengumpulan sumber informasi, 4) pelaksanaan brainstorming. Dalam tahap dua atau tahap desain, hal yang perlu dilakukan adalah analisis tugas dan pembuatan flowchart. Tahap terakhir atau tahap ketiga meliputi beberapa kegiatan berikut:

1. Menyiapkan bahan ajar;
2. Menyiapkan materi-materi pendukung lainnya dengan tujuan untuk memperdalam kajian materi siswa.;
3. Melaksanakan validasi oleh ahli materi, bahasa, dan media dalam memvalidasi produk. Adapun validasi yang akan dinilai yaitu validasi materi/isi, validasi bahasa, dan validasi media. Ketiga validasi ini akan dilakukan oleh tiga dosen Universitas Sriwijaya yang ahli dalam bidangnya masing-masing. Hasil validasi digunakan sebagai masukan bagi peneliti untuk memperbaiki produk yang dikembangkan;
4. Melakukan revisi berdasarkan hasil validasi produk.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa survei, kemampuan mahasiswa, dan hasil evaluasi terhadap prototipe bahan ajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau data penelitian ini adalah lembar validasi dan tes. Berikut penjelasan masing-masing.

1) Lembar validasi atau lembar penilaian

Lembar validasi digunakan untuk kelayakan buku ajar yang dikembangkan. Lembar penilaian diberikan kepada ahli untuk menilai aspek keterbacaan teks, pemahaman terhadap materi yang dikembangkan, dan penyajian yang digunakan. Penggunaan kisi-kisi instrumen berikut memudahkan pengujian validitas sehingga lebih sistematis.

2) Tes

Tes yang dilakukan adalah pretes dan postes. Ini dilakukan untuk mengetahui skor yang didapatkan mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan bahan ajar yang telah dikembangkan. Pretes dilakukan sebelum mendapatkan bahan ajar dan postes dilakukan setelah mendapatkan bahan ajar.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Adapun prosedur analisis data penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat rancangan bahan pembelajaran
- 2) Memvalidasi prototipe kepada para ahli.
- 3) Merevisi prototipe sesuai dengan saran para ahli, jika masih terdapat kesalahan.
- 4) Melakukan uji produk kepada mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar apresiasi prosa fiksi. Objek yang dianalisis adalah mahasiswa-mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya yang sedang atau telah mengambil mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan bahan ajar apresiasi prosa fiksi yang tidak hanya membahas teori, tetapi juga proses kreasi dan re-kreasinya. Setelah itu, tim peneliti membuat dan mengembangkan materi bahan ajar.

Proses pengembangan perangkat pembelajaran tersebut melalui tahap-tahap sebagai

berikut. Analisis yang merupakan tahap pertama dalam penelitian. Hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah telaah terhadap materi-materi yang diperlukan dalam sebuah bahan ajar apresiasi prosa fiksi. Tahap berikutnya adalah wawancara dan tanya jawab kepada para pengajar mata kuliah apresiasi prosa fiksi. Wawancara ini dilakukan agar masalah-masalah yang dihadapi serta fenomena-fenomena yang terjadi selama pembelajaran dapat diketahui dan dipetakan dengan baik. Langkah berikutnya adalah analisis materi yang berarti mulainya proses pengembangan bahan ajar Apresiasi Prosa Fiksi. Beberapa materi yang dianggap fundamental dan harus masuk dalam bahan ajar menurut tim penulis adalah hakikat prosa fiksi, fungsi prosa fiksi, jenis-jenis prosa fiksi, tahapan-tahapan apresiasi prosa fiksi, dan merekreasi prosa fiksi yang telah ada. Materi-materi itu diolah, dicari sumber referensinya, serta dikembangkan dengan penyesuaian-penyesuaian terhadap kebutuhan mahasiswa di program studi. Desain produk dilakukan dengan mempertimbangkan materi pokok, rancang teks, rancang gambar, kompetensi yang diharapkan, dan evaluasi.

Setelah desain selesai, langkah berikutnya adalah validasi oleh para ahli. Penelitian ini sendiri melibatkan tiga orang ahli. Ketiganya dilibatkan untuk memberikan masukan terhadap bahan ajar yang telah selesai dirancang. Ahli pertama adalah Dr. Latifah Ratnawati, M.Hum. yang merupakan ahli materi/konten. Hal-hal yang diperhatikan oleh ahli pertama adalah kesesuaian bahan ajar dengan keperluan di tingkat program studi. Selain itu, ketepatan penggunaan contoh dan penjelasan juga adalah bagian yang dinilai oleh ahli materi. Ahli kedua adalah Dr. Zahra Alwi, M.Pd. yang merupakan ahli bahasa. Ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, dan efektivitas penggunaan bahasa merupakan hal-hal yang dinilai oleh ahli kedua. Terakhir, Yenni Lidyawati, M.Pd. yang merupakan ahli media. Ahli ketiga ini akan menilai tata letak, struktur penyajian, ketepatan penggunaan gambar, dan segala hal lain yang berkaitan dengan tampilan bahan ajar yang telah didesain. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan, berikut ini beberapa poin penting yang harus diperbaiki dalam bahan ajar yang telah disusun oleh tim.

Komentar Validator Materi	Komentar Validator Bahasa	Komentar Validator Kefrafikaan
1. Materi mengenai tingkat-tingkat apresiasi perlu lebih dieksplorasi.	1. Ada beberapa penggunaan diksi yang kurang tepat.	Penggunaan <i>font</i> yang terlalu kaku dan perlu diubah sehingga bisa lebih diterima oleh pembaca.
2. Contoh fiksi mini harus ditambahkan.	2. Ada beberapa kalimat yang tidak	2. Tulisan terlalu rapat,

3. Jangan sampai ada <i>overlap</i> materi apresiasi prosa fiksi dengan menulis kreatif.	efektif sehingga sulit untuk dimengerti oleh mahasiswa. 3. Ada beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan.	penggunaan spasi tunggal harus diubah menjadi spasi ganda.
--	---	--

Berdasarkan saran yang diberikan oleh validator ahli, bahan ajar diperbaiki. Setelah itu, tim meminta validasi ulang terhadap bahan ajar yang ada dinyatakan sudah layak diujicobakan. Hasil validasi ahli materi yang menilai kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi/isi, manfaat untuk menambah wawasan pengetahuan yang telah diberi skor oleh validasi ahli. Ahli bahasa yang menilai kebenaran bahasa dan tingkat keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan penggunaan bahasa secara efisien. Sementara ahli kegrafikan yang menilai aspek-aspek kegrafikan memperoleh nilai baik. Dengan demikian hasil validasi bahan ajar menulis teks eksposisi dapat dinyatakan layak digunakan.

Setelah melewati tahap validasi, produk bahan ajar apresiasi prosa fiksi diujicobakan kepada mahasiswa. Uji coba menggunakan sistem pretes dan postes. Adapun mahasiswa yang mengikuti pretes dan postes ini adalah mahasiswa semester 4 (empat) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unsri kelas Indralaya dan kelas Palembang. Karena pandemi, pretes dan postes serta perlakuan dilaksanakan secara daring. Jumlah mahasiswa yang mengikuti uji coba adalah 79 orang. Adapun hasil yang didapatkan dari pretes adalah nilai terendah 58 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata nilai 72. Dalam postes nilai terendah menjadi 70 dan tertinggi 92 dengan rata-rata nilai 84. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil tersebut.

	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata
Pretes	58	80	72
Postes	70	92	84

Dari hasil tersebut terlihat bahwa ada peningkatan yang signifikan.

SIMPULAN

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar apresiasi prosa fiksi yang dibuat oleh tim telah valid dan mampu membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran apresiasi prosa fiksi. Bahan ajar ini tidak hanya berfokus pada kemampuan dan penguasaan teoretis saja, tetapi juga membantu mahasiswa dalam melakukan kreasi dan re-kreasi prosa fiksi. Selain itu, bahan ajar ini memiliki pengaruh yang potensial jika dilihat dari hasil pretes dan postes yang telah dilakukan kepada mahasiswa.

SARAN

Adapun saran untuk penelitian ini adalah: pertama, bahan ajar ini dapat digunakan untuk mata kuliah apresiasi prosa fiksi di Universitas Sriwijaya. Kedua, uji coba yang dilakukan masih dalam lingkup terbatas, yaitu pada dua kelas di Universitas Sriwijaya. Uji coba yang lebih luas mungkin perlu dilakukan untuk pengembangan lebih lanjut. Ketiga, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dana hibah penelitian unggulan Sateks tahun 2019 untuk membiayai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2011). *Sastra Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alessi, & Trollip. (2001). *Multimedia for learning, methods and development*. Bosten: Allyn n Bacon.
- Alpian, M., & Suryaman, M. (2016). PENGARUH MOTIVASI, KEYAKINAN DIRI, DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP APRESIASI KARYA SASTRA . *Lingtera*, 64.
- Ansori. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Materi Analisis Poskolonial terhadap Cerpen Pilihan Kompas 2012 -- 2017. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran* , 83.
- Asri, Y. (2012). Efektivitas Pendekatan SCL yang Berbasis ICT untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Prosa Fiksi Peserta Didik. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 188.
- Depdikbud. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (Panduan pengembangan bahan ajar). 2008. Jakarta: Depdiknas.
- Elyusra, & Saputra, R. (2019). CAPAIAN PEMBELAJARAN APRESIASI PROSA FIKSI YANG BERORIENTASI PADA LAPANGAN KERJA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Lateralisasi*, 3.
- Haslinda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Mobile Learning. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 47.
- Nurjaya, G. (2012). Pengembangan bahan ajar metode pembelajaran bahasa dan sastra. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 102-111.
- Ramadhanti, D. (2018). *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramdani, Y. (2012). PENGEMBANGAN INSTRUMEN DAN BAHAN AJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 45.
- Sriyanti. (2018). Pengembangan Modul Pementasan Drama untuk Siswa Kelas XI SMA Unggul Negeri 4 Palembang. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 60.
- Suharto, T. (2017). Perbedaan Keefektifan Model Pembelajaran Experiential Learning, Sinektik, dan Pengajaran Langsung dalam Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi. *Jurnal Pendidikan* , 2.
- Suharto, T. (2017). PERBEDAAN KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING, SINEKTIK, DAN PENGAJARAN LANGSUNG DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI PROSA FIKSI DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSIONAL SISWA . *Jurnal Pendidikan*, 1.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR METODE PENELITIAN. *Jurnal IKA*, 13.
- Turama, A. R., Lidyawati, Y., & Mulyani, S. R. (2019). Prototipe Bahan Ajar Prosa Fiksi. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 58.